

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Agar penelitian dapat mendapatkan hasil yang valid, penulis perlu untuk mengikuti aturan dan kaidah yang berlaku. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa:

“Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode Verifikatif Menurut (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap Volatilitas Saham, selanjutnya untuk menjawab apakah Sentimen Pasar dapat Moderasi hubungan Pengungkapan ESG terhadap Volatilitas Saham.

3.2 Unit Analisis dan Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada Indeks ESG *Leaders* (IDXESGL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.

3.2.2 Observasi

Observasi pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan pada Indeks ESG *Leaders* (IDXESGL) periode tahun 2021-2023.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel pada penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel Independent sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Environmental* (X1)

Environmental Disclosure adalah bentuk pelaporan non-keuangan yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan mengenai lingkungan dalam etika bisnis. Menurut (Noviarianti, 2020). *Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup (Cagliano & Longoni, 2019). Praktik pengungkapan lingkungan menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan (Cagliano & Longoni, 2019).

2. *Social* (X2)

Menurut (Revita, 2022:47), dalam (Wau, 2023) *Social Disclosure* merupakan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan serta citranya di mata masyarakat, khususnya terhadap karyawan dan konsumen.

Dampak yang timbul dari kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat menimbulkan berkurangnya kepercayaan publik. Dengan menurunnya kepercayaan tersebut, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kinerja sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab korporasi, *Social Disclosure* juga berfokus pada *stakeholders* yang berdampak pada perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi, dan seterusnya.

3. Governance (X3)

Governance Disclosure secara definitif merupakan mekanisme yang mengatur serta mengendalikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan. *Governance Disclosure* mengacu pada praktik perusahaan dalam mengelola hak para pemegang saham, kompensasi eksekutif, kepemimpinan perusahaan, pengendalian internal, dan praktik perusahaan lainnya Hanggaeni (2023:99).

Governance disclosure dapat meningkatkan citra perusahaan, karena dengan *Governance disclosure* yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor (Wau, 2023).

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volatilitas Saham. Secara umum, volatilitas saham akan mencerminkan tingkat risiko dan *return* yang dihadapi oleh investor. Meningkatnya volatilitas harga saham berarti kemungkinan naik atau turunnya harga saham juga semakin besar (Nia Wati & Ayu Puspitaningtyas, 2023). Menurut (Peitra et al., 2021) Volatilitas harga saham merupakan suatu siklus perubahan naik turunnya harga suatu saham yang bisa dipengaruhi oleh banyak aspek.

3.3.1.3 Variabel Moderasi (M)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dapat disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2017). Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Sentimen Pasar sentimen pasar adalah kondisi pasar yang dapat mengubah psikologis investor dan dapat memengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham (Gumelar, 2023). Sentimen pasar mencerminkan persepsi, emosi, dan ekspektasi para pelaku pasar terhadap kondisi ekonomi atau instrumen keuangan tertentu (Astronacci, 2025).

3.3.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

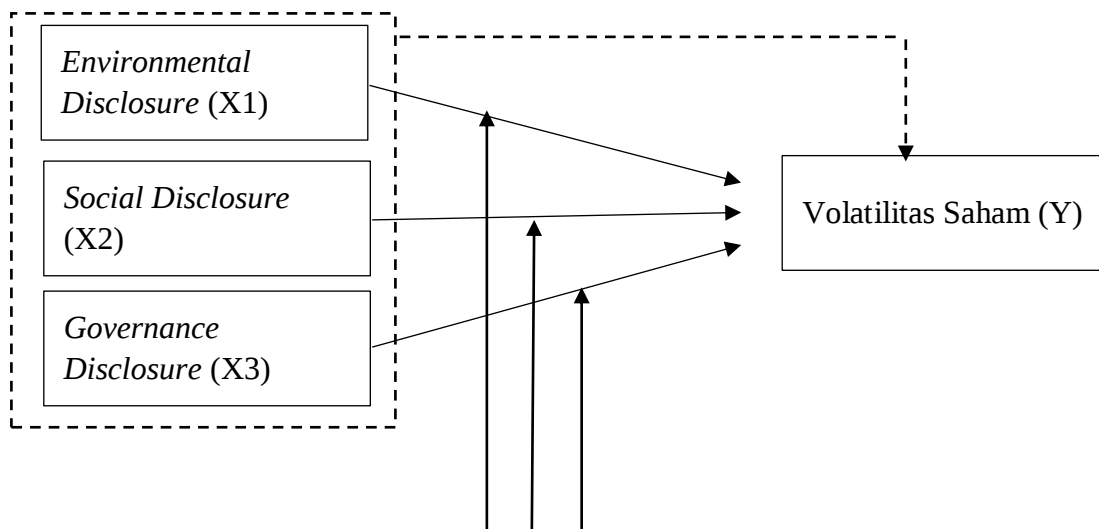
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan <i>Environmental</i> , (X1)	<i>Environmental disclosure score</i> mengacu pada upaya perusahaan dalam memperhatikan lingkungan maupun masyarakat diantaranya melakukan pengurangan emisi, melakukan inovasi produk hingga pengurangan konsumsi sumber daya, <i>environmental disclosure</i> meliputi langkah-langkah perusahaan dalam upayanya mengurangi emisi karbon dan polusi, menanggapi isu perubahan iklim dan penipisan sumber daya alam, mengolah limbah dan mengembangkan energi terbarukan (Hanggaeni, 2023)	Indeks Pengukuran $EnDi = \frac{\sum X1}{n}$ Keterangan: EnDI = <i>Environmental Disclosure</i> Indeks $\sum X1$ = Jumlah item X1 yang diungkapkan perusahaan n = Total item menurut GRI	Scoring

Pengungkapan <i>Social</i> (X2)	<i>Social Disclosure score</i> menilai performa sosial perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yang mencakup komunitas, hak asasi manusia, tanggung jawab atas produk, serta tanggung jawab terkait tenaga kerja Hanggaeni (2023:97)	Indeks Pengukuran $SoDI = \frac{\sum X2}{n}$ Keterangan: <i>SoDI</i> = <i>Social Disclosure</i> Indeks $\sum X2$ = Jumlah item X1 yang diungkapkan perusahaan <i>n</i> = Total item menurut GRI	Scoring
Pengungkapan <i>Governance</i> (X3)	<i>Skor Governance disclosure</i> memberikan penjelasan mengenai bagaimana pelaksanaan tata kelola perusahaan yang terkait dengan manajemen, pemangku kepentingan, hingga kepada masyarakat dengan penerapan strategi <i>corporate social responsibility</i> yang dilakukan perusahaan, Dr. Hanggaeni (2023:98).	Indeks Pengukuran $GoDi = \frac{\sum X3}{n}$ Keterangan: <i>GoDI</i> = <i>Governance Disclosure</i> Indeks $\sum X3$ = Jumlah item X3 yang diungkapkan perusahaan <i>n</i> = Total item menurut GRI	Scoring
Volatilitas Saham (Y)	Volatilitas harga saham merupakan suatu siklus perubahan naik turunnya harga suatu	$Vol \frac{\sqrt{\sum (Ri - \bar{R})^2}}{n - 1}$	Rasio

	saham yang bisa dipengaruhi oleh banyak aspek (Peitra et al., 2021)	Keterangan: Vol = Volatilitas Saham R_i = <i>Return</i> harian saham ke- i $\bar{R}$ = Rata-rata <i>return</i> saham n = Total seluruh sampel	
Sentimen Pasar (M)	Sentimen pasar mencerminkan persepsi, emosi, dan ekspektasi para pelaku pasar terhadap kondisi ekonomi atau instrumen keuangan tertentu	<i>CCI (Customer Confident Index)</i>	Rasio

3.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis, yaitu: “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap Volatilitas Saham dengan Sentimen Pasar sebagai variabel moderasi pada perusahaan indeks ESG Leaders yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2023.



Keterangan:

—→ : Parsial

----→ : Simultan

Sentimen Pasar (M)

Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada indeks ESG Leaders (IDXESGL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Jumlah populasi adalah 30 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sample lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Daftar Saham Indeks ESG Leaders (IDXESGL) 2021

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.

4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
No.	Kode	Nama Saham
30	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: IDX 2021

Tabel 3. 3Daftar Saham Indeks ESG Leaders (IDXESGL) 2022

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.

4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
21	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
28	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: IDX 2022

Tabel 3. 4Daftar saham Indeks ESG Leaders (IDXESGL) 2023

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BMTR	Global Mediacom Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	RMKE	RMK Energy Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: IDX 2023

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa sampel dapat diambil dari populasi.

3.5.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Menurut Sugiyono (2017:81) terdapat 2 macam teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probabbility Sampling*.

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non Probability Sampling* adalah teknik yang pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*, dengan jenis sampling *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar pada indeks *ESG Leaders* secara berturut-turut tahun 2021-2023.
2. Perusahaan pada indeks *ESG Leaders* yang mempublikasikan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2021-2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar pada indeks ESG <i>Leaders</i> tahun 2021, 2022, 2023.	45
Perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks ESG <i>Leaders</i> 3 tahun berturut-turut tahun 2021-2023.	(26)
Perusahaan pada indeks ESG <i>Leaders</i> yang tidak mempublikasikan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2021-2023.	(0)
Total Sampel	19

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Saham	Sektor
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energi
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti & Real Estat

8	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Properti & Real Estat
9	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
10	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastruktur
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Properti & Real Estat
15	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
16	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastruktur
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Infrastruktur
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Primer

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, sumber data dibagi menjadi 2, yaitu data Primer dan Sekunder. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan pada indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Website Perusahaan, dan Yahoo *Finance*.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2017:224) mengemukakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan online riset.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh Environmental, Social, and Governance terhadap Volatilitas Saham, dan dimoderasi oleh Sentimen Pasar.

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif dan Verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian yang dikumpulkan dalam penelitian.

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) mengungkapkan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini akan diketahuigambaran variabel yang meliputi, *Environmental, Social, and Governance Disclosure*, Sentimen Pasar, dan Volatilitas Saham pada perusahaan dalam indeks *ESG Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai *Mean* (Rata-Rata).

1. Kriteria Penilaian *Environmental, Social, and Governance Disclosure*

Berikut akan dijelaskan terkait kriteria pada setiap – setiap variabel pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Menyediakan laporan keberlanjutan periode 2021-2023

- b. Menyiapkan tabel kriteria ESG menurut Thompson Reuters
- c. Menentukan suatu indikator pengungkapan yang ditentukan
- d. Membagi jumlah indikator ESG yang diungkap dengan total pengungkapan maksimal
- e. Menentukan mean dengan sistem biner 1 jika perusahaan mengungkapkan indikator, 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan lalu dibagi total pengungkapan yang hasilnya berupa skor ESG untuk menentukan grade
- f. Membuat kesimpulan

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Disclosure

Range Score	Grade
0.0 – 0.083333	D-
0.083333 – 0.166666	D
0.166666 – 0.250000	D+
0.250000 – 0.333333	C-
0.333333 – 0.416666	C
0.416666 – 0.500000	C+
0.500000 – 0.583333	B-
0.583333 – 0.666666	B
0.666666 – 0.750000	B+
0.750000 - 0.833333	A-
0.833333 – 0.916666	A
0.916666 – 1	A+

Sumber: Thompson Reuters, 2017

2. Kriteria Penilaian Volatilitas Saham

- a. Menentukan nilai minimum dan maksimum

- b. Menghitung range data
- c. Menentukan jumlah kategori
- d. Menghitung panjang interval
- e. Menyusun batas interval
- f. Mengklasifikasikan ke dalam kategori

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Volatilitas Saham

Interval	Kategori
0% - 2.023%	Rendah
2.023% - 2.493%	Sedang
2.493% - 2.962%	Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2017

Dalam penelitian ini, volatilitas saham diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Pemilihan tiga kategori didasarkan pada pertimbangan interpretasi yang sederhana dan jelas, sehingga setiap kategori mencerminkan tingkat fluktuasi saham secara berbeda.

Kategori **Rendah** menunjukkan saham dengan volatilitas kecil dan relatif stabil, kategori **Sedang** menunjukkan fluktuasi moderat, dan kategori **Tinggi** menunjukkan saham dengan volatilitas besar atau risiko tinggi.

Jumlah kategori minimal tiga dipilih karena dua kategori dianggap terlalu kasar untuk membedakan perbedaan volatilitas antar perusahaan, sedangkan jumlah kategori lebih dari tiga akan menyulitkan interpretasi dan dapat menghasilkan frekuensi observasi yang terlalu sedikit di setiap kategori.

Interval kategori ditentukan berdasarkan **metode interval**:

- a. Nilai minimum dan maksimum dari 57 observasi volatilitas saham periode 3 tahun diperoleh masing-masing sebesar 0,0155 atau 1.55% dan 0,02962 atau 2.962% sehingga range = 0,0136.
- b. Panjang interval dihitung dengan membagi range dengan jumlah kategori: $0,0136 / 3$ (tiga kategori) = 0,00453.
- c. Berdasarkan interval ini, diperoleh kategori:
- d. Rendah: $0,0155$ atau $1.55\% \leq \text{Volatilitas} \leq 0,02023$ atau 2.023%
- e. Sedang: $0,02023$ atau $2.023\% < \text{Volatilitas} \leq 0,02493$ atau 2.493%
- f. Tinggi: $0,02493$ atau $2.493\% < \text{Volatilitas} \leq 0,02692$ atau 2.962%

Pendekatan ini sesuai dengan literatur statistik yang umum digunakan dalam klasifikasi data kuantitatif (Sugiyono, 2017)

3. Kriteria Penilaian Consumer Confident Index (CCI)

- a. Mencari output hasil survey BI
- b. Membuat tabel Consumer Confident Index (CCI)
- c. Membuat Kesimpulan

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Consumenten Customer Index (CCI)

Kategori	Interval
Optimis	≥ 100
Pesimis	< 100

Sumber: Bank Indonesia

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu model analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2017):

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah

berdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran.

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo (2016:123) pengertian autokorelasi adalah: Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Purnomo (2016:123) Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

.

3.8 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analitis

3.8.1.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional,

profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1. X_1 - \beta_2 . X_2 - \beta_3. X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = CETR

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

X_1 = *Environmental Disclosure*

X_2 = *Social Disclosure*

X_3 = *Governance Disclosure*

ε = error (Kesalahan)

3.8.1.2 Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Menurut Sugiyono, 2017:39). Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengukur apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Ghozali, (2018:227) *Moderate Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini menggunakan MRA

untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel moderasi (Sentimen Pasar) antara pengaruh variabel independen (*Environmental, Social and Governance Disclosure*) terhadap variabel dependen (Volatilitas Saham). Persamaan regresi moderasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1.X_2.X_3.M$$

Keterangan:

Y = Volatilitas Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dst = Koefisien regresi variabel

X_1 = *Variabel Environmental Disclosure*

X_2 = *Social Disclosure*

X_3 = *Governance Disclosure*

M = Sentimen Pasar

$X_1.X_2.X_3.M$ = Interaksi antara *Environmental, Social and Governance Disclosure* dengan Sentimen Pasar

e = *Error* (tingkat kesalahan penduga)

3.8.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya arah serta kuatnya hubungan antar variabel. Ada atau tidaknya arah dilihat dari positif atau negatifnya hubungan masing-masing variabel. Sementara kuatnya hubungan dilihat dari besarnya koefisien korelasi.

Menurut Imam Ghozali (2018:95) definisi analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Menurut Sugiyono (2017:182) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. Korelasi *product moment*: Digunakan untuk skala rasio
- b. Spearman rank: Digunakan untuk skala ordinal
- c. Kendall's tau: Digunakan untuk skala ordinal

Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan penulis untuk mendeteksi kuat atau lemahnya hubungan antara masing-masing variabel, yaitu dengan rumus korelasi product moment. Dimana rumus korelasi product moment menurut Sugiono (2019:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel yang diteliti

Derajat korelasi antar masing-masing variabel akan ditunjukkan dari koefisien korelasi (r) dengan nilai koefisien berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan r adalah sebagai berikut:

- a. Bila $r = 1$ atau mendekati 1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
- b. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negatif.
- c. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, dikatakan korelasi antara masing-masing

Variabel tersebut lemah dan tidak memiliki hubungan. Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:184) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi.

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,3990	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017:184)

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistic, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan

hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga statistic dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam hal ini uji signifikan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.8.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:250) menjelaskan uji t (t-test) adalah sebagai berikut:

“melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistika (data sampel) atau tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan depeden

Untuk mencari nilai t-hitung maka pengujian tingkat signifikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

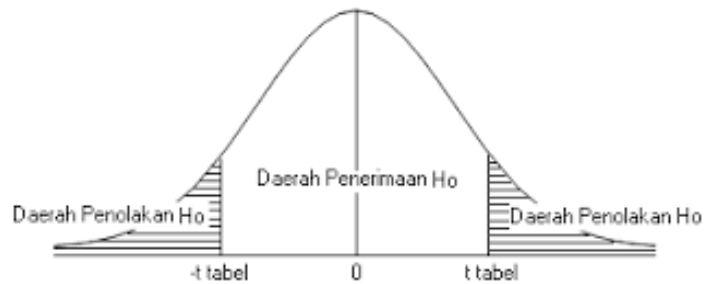
n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima, *Environmental, Social, and Governance Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima, maka *Environmental, Social, and Governance Disclosure* secara parsial berpengaruh.

Atau bisa dengan cara :

- a. Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak
- b. Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima



Gambar 3. 2 **Penerimaan dan Penolakan Ho**

Sumber: Sugiyono, 2017

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: $\beta X1 \neq 0$: *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap Volatilitas Saham

Ho: $\beta X1 = 0$: *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Saham

Ha: $\beta X2 \neq 0$: *Social Disclosure* berpengaruh terhadap Volatilitas Saham

Ho: $\beta X2 = 0$: *Social Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Saham

Ha: $\beta X3 \neq 0$: *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap Volatilitas Saham

Ho: $\beta X3 = 0$: *Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Saham

Ho: $\beta M1 = 0$: Sentimen Pasar tidak memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap volatilitas saham

Ha: $\beta M1 \neq 0$: Sentimen Pasar memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap volatilitas saham

Ho: $\beta M2 = 0$: Sentimen Pasar tidak memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap volatilitas saham

Ha: $\beta M2 = 0$: Sentimen Pasar memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap volatilitas saham

Ho: $\beta M3 = 0$: Sentimen Pasar tidak memoderasi pengaruh *Governance Disclosure* terhadap volatilitas saham

Ha: $\beta M1 = 0$: Sentimen Pasar memoderasi pengaruh *Governance Disclosure* terhadap volatilitas saham

Dalam penelitian ini, terdapat variabel moderasi yaitu Sentimen Pasar. Suatu variabel disebut moderasi jika variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi pada uji akan terlihat hasil pengaruh variabel independen *Environmental, Social, and Governance Disclosure* secara bersamaan terhadap Volatilitas Saham. Digunakan rumus uji f sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh= F hitung

R= Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah sampel

Cara melakukan uji f adalah dengan membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika Jika signifikansi < 0.05 , dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Yang artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika signifikansi > 0.05 , dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Yang artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

3.8.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel dependen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan dengan tujuan untuk mengukur proporsi atau presentase sumabangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.

Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.